

Pencegahan dan Promosi Kesehatan Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Desa Kukuh Kecamatan Marga Tabanan Tahun 2018

Ni Nyoman Dewi Supariani^{1k}; I Nyoman Gejir¹; Ida Ayu Dewi Kumala Ratih¹; Asep Arifin Senjaya¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Keperawatan Gigi

Email Penulis Korespondensi (^k): dewisupariani66@gmail.com

Abstract

In Indonesia there was an increase in the prevalence of dental caries in the Indonesian population compared to 2007, namely from 43.4% in 2007 to 53.2% in 2013. Caries and periodontal disease were the most common dental and oral diseases suffered by school-age children. One group that is vulnerable to caries. Plaques contribute to the pathogenicity of caries and periodontal disease. Brushing your teeth is the main action for cleaning plaque. Dental and oral health education is a method to motivate patients to clean their mouth effectively. Providing prevention and promotion of dental health in the teeth of elementary school students in Kukuh Village, Marga Tabanan District. The realization of the activity was counseling and brushing mass teeth three days in a row at Kukuh Village Elementary School. The paired T test for the pre and posttest values indicates the sig value. 0,000. Counseling brushing teeth is significant towards increasing student knowledge. Suggestions that can be given are: Puskesmas officers can carry out dental and oral health education activities for elementary school students in their working area, on an ongoing basis.

Keyword: prevention, dental health promotion.

PENDAHULUAN

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjanah (2011) kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, serta rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang. Menurut Kwan *dalam* Sriyono (2009). Penyakit gigi dan mulut menyerang hampir setiap orang. Statistik menunjukkan lebih dari 80% anak-anak di negara maju dan berkembang menderita penyakit gigi.

Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43.4% tahun 2007 menjadi 53.2 % tahun

2013, yaitu kurang lebih di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi. Data menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi karies gigi aktif pada penduduk Indonesia yaitu tahun 2007 sebesar 43.4% menjadi 53.2% di tahun 2013. Data Riskesdas 2013 menunjukkan lebih dari 93 juta jiwa penduduk Indonesia menderita karies aktif. Data Riskesdas 2013, menunjukkan 25.6% penduduk Kabupaten Tabanan menyatakan bermasalah gigi dan mulutnya dalam 12 bulan terakhir, angka ini di atas rata-rata Propinsi Bali sebesar 24% (Kemenkes RI., 2013).

Prevalensi penyakit yang cukup tinggi adalah merupakan cerminan tentang ketidakmampuan kita menerapkan pengetahuan yang ada semaksimal mungkin. Informasi atau instruksi tentang cara memelihara kesehatan gigi di rumah dapat diberikan di dalam atau di luar ruang perawatan gigi. Informasi dapat diberikan untuk kelompok atau perorangan, yang dapat dilakukan oleh pasien yang mendapatkan pendidikan khusus, guru sekolah atau personel kesehatan gigi (Manson dan Eley, 1993).

Menurut Kwan *dalam* Sriyono (2009), anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies, karena umumnya masih mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap karies gigi. Pada masa ini anak mulai belajar memperhatikan perilaku hidup dari lingkungan sekitar, mulai berinteraksi dengan banyak teman, mengenal dan meniru apa yang dilihat, dampaknya dapat Karies dan penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling umum diderita, dan menggambarkan masalah kesehatan masyarakat yang besar, karena prevalensi dan insidennya di semua tempat di dunia.

Plak ikut berperan pada patogenitas dari karies dan penyakit periodontal. Plak adalah lapisan tipis, tidak berwarna mengandung banyak bakteri dan lekat pada permukaan gigi. Tujuan membersihkan gigi adalah menghilangkan plak. Plak dapat terbentuk kapan saja, meski gigi sudah dibersihkan (Forrest, 1995). Pemeliharaan kesehatan gigi sangatlah penting, karena itu kebersihan gigi dan mulut haruslah tetap dijaga. Karang gigi dan debris merupakan indikator kebersihan gigi dan mulut Metode pengendalian plak dapat dilakukan dengan bahan kimia (antiseptik larutan kumur), penyemprotan atau irigasi air, dan mekanis (pemolesan gigi dan sikat gigi). Menyikat gigi merupakan tindakan yang paling efektif untuk mengendalikan plak. Menyikat gigi adalah tindakan utama membersihkan plak (Manson dan Eley, 1993). Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas serta penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup (Sriyono, 2009).

Keadaan kesehatan gigi dan mulut sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kesadaran dari masing-masing individu akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, yang

kemudian akan menentukan sikap dan perilaku yang diambil oleh masing-masing individu, misalnya dengan kebiasaan menggosok gigi minimal dua kali setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, rajin kontrol ke dokter gigi setiap enam bulan sekali, dan lain-lain (Suwelo, 1992). Menurut Laurence Green terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2003)

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan yang dilakukan dengan upaya peningkatan pengetahuan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan metode untuk memotivasi pasien agar membersihkan mulut mereka dengan efektif. Pendekatan ini sebaiknya tidak dianggap sebagai instruksi dokter tetapi lebih merupakan dorongan/ ajakan agar pasien sadar akan pentingnya menjaga kebersihan mulut (Pratiwi, 2009).

Penduduk yang menyatakan bermasalah dengan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir di Kabupaten Tabanan sebanyak 25.7%. Angka ini berada di atas angka provinsi Bali sebesar 24.0%. Persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang menyikat gigi setiap hari di Bali sebesar 91.8%, namun hanya 4.1% yang berperilaku benar menyikat gigi. Sedangkan untuk Kabupaten Tabanan 88.4% menyikat gigi setiap hari dan hanya 8% yang berperilaku benar menyikat gigi (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan Kepala SDN di Desa Kukuh Kecamatan Marga Tabanan, diketahui bahwa, di SD tersebut tidak ada kegiatan UKS maupun UKGS. Sehingga siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi. Kegiatan dari Puskesmas hanya imunisasi pada bulan imunisasi serta penjarangan anak sekolah pada tahun ajaran baru. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun rumusan masalah: bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa SDN di Desa Kukuh Kecamatan Marga Tabanan?

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pencegahan dan promosi kesehatan gigi pada gigi siswa SDN di Desa Kukuh Kecamatan Marga Tabanan.

Manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Mencegah penyakit gigi dan mulut siswa SDN di Desa Kukuh Kecamatan Marga Tabanan.
- b. Membantu meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut siswa SDN di Desa Kukuh Kecamatan Marga Tabanan.

METODE PENGABDIAN

Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan gigi ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SDN 1, SDN 3, dan SDN 4 Desa Kukuh Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan 2018, yang berjumlah 130 orang.

Upaya peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, simulasi menyikat gigi pada model. Sedangkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyikat gigi, dilakukan sikat gigi massal, dengan dibimbing oleh pengabdi yang dibantu mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar. Kegiatan ini dilakukan tiga kali secara berturut – turut dalam tiga hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabmas dilakukan tiga kali, yaitu pada tanggal 23, 24, dan 25 Mei 2018. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di masing – masing sekolah dasar, yaitu SDN 1, SDN 3, dan SDN 4 Desa Kukuh, Kecamatan Marga Tabanan. Untuk efektivitas pelaksanaan di lapangan, Tim pengabmas dibagi dalam kelompok lebih kecil dan masing – masing dibantu oleh mahasiswa, untuk melaksanakan kegiatan di sekolah dasar sasaran.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabmas ini adalah: soal *pre – post test*, model gigi dan sikat gigi untuk penyuluhan, sikat gigi, pasta gigi, air kumur untuk sikat gigi, dan poster menyikat gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre test* terhadap sasaran dengan menggunakan sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan menyikat gigi, diketahui tidak satupun responden yang dapat menjawab benar keseluruhan pertanyaan yang diberikan. Terbanyak siswa memperoleh nilai dua, yaitu 53.1%. Didapati tiga siswa memperoleh nilai nol. Tertinggi hanya nilai empat, sebanyak lima siswa. Kisaran nilai *pre test* yaitu: nilai terrendah nol dan nilai tertinggi empat, dengan rerata 2.07 dan simpangan baku 0.809. Hasil *pre test* terbanyak siswa memperoleh nilai sepuluh, yaitu 48.5%. Didapati 14 siswa memperoleh delapan. Kisaran nilai *post test* yaitu: nilai terrendah delapan dan nilai tertinggi sepuluh, dengan rerata 9.38 dan simpangan baku 0,674. Hasil uji statistic – *paired T test*, diperoleh nilai signifikansi 0.000. Hal ini berarti terdapat perbedaan bermakna nilai hasil *pre test* dengan nilai *post test*, dengan kata lain bahwa, penyuluhan tentang menyikat gigi yang dilakukan oleh pengabdi berpengaruh atau bermakna terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi siswa SDN Desa Kukuh Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan tahun 2018.

Berdasarkan hasil *pretest* diketahui tidak satupun sasaran dapat menjawab benar empat pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan informasi dari para kepala sekolah diketahui bahwa,

di SDN yang ada di Desa Kuku Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan tidak pernah dilakukan kegiatan penyuluhan gigi dan mulut. Pemeriksaan gigi dilakukan pada saat penjarangan kesehatan, yaitu tahun ajaran baru untuk siswa baru oleh petugas Puskesmas. Hal ini dapat dipahami karena program kerja Puskesmas yang banyak, sementara sumber daya manusianya terbatas.

Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, serta rasa percaya diri (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2011). Manson dan Elley (1993) menyatakan pemeliharaan kesehatan gigi sangatlah penting, karena itu kebersihan gigi dan mulut haruslah tetap dijaga. Menyikat gigi merupakan tindakan yang paling efektif untuk mengendalikan plak.

Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan pernyataan Notoatmodjo (2003) tersebut maka, pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan sasaran tentang cara menyikat gigi. Setelah dilakukan penyuluhan sebanyak tiga kali secara berturut – turut, kemudian dilakukan *post test*. Hasil *post test* menunjukkan bahwa, seluruh sasaran pengabmas, yaitu terjadi peningkatan nilai yang bermakna, *post test* terendah nilai delapan, sebanyak 14 siswa, 63 siswa memperoleh nilai sepuluh.

Pengabdian berharap pada *post test*, seluruh siswa memperoleh nilai sepuluh. Namun itu tidak terjadi, sebab walaupun seluruh siswa memperoleh penyuluhan yang sama, tetapi setiap siswa memiliki daya tangkap, daya ingat yang berbeda, serta hal – hal lainnya yang dapat berpengaruh terhadap penerangan siswa. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa, pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: pengalaman, tingkat pendidikan, usia, frekuensi penerimaan informasi yang dapat berupa pelatihan-pelatihan, seminar, dan lain-lain. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dapat dilakukan dengan meningkatkan proses belajar melalui pengalaman atau belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Sehingga sesuai pendapat Notoatmodjo (2003) tersebut maka, kegiatan penyuluhan dan sikat gigi massal untuk siswa SDN Desa Kuku Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan perlu ditingkatkan lagi frekuensinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabmas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan penyuluhan dan sikat gigi massal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV dan V SDN di Desa Kuku Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Saran yang dapat diberikan adalah: Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ubud Kabupaten Gianyar dapat bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk melaksanakan program usaha kesehatan gigi sekolah. Siswa SMPN 3 Ubud agar menjaga kesehatan giginya dengan cara: menyikat gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur; mengurangi makanan yang manis dan mudah melekat, memperbanyak makan buah dan sayur; mengunyah menggunakan kedua sisi rahang; serta membiasakan periksa gigi ke dokter gigi tiap enam bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Forrest J O, 1995, *Pencegahan Penyakit Mulut*, alih bahasa: Lilian Yuwono, Jakarta: Hipokrates.
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes) R.I. 2013, *Pokok – Pokok Riset Kesehatan Dasar – Riskesdas 2013 Provinsi Bali*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kidd, E. A. M.dan Bechal, S. J. 1992. *Dasar-Dasar Karies : Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- Manson J D dan Eley B M, 1993, *Buku Ajar PERIODONTI*, alih bahasa: drg. Anastasia S, Jakarta, Hipokrates.
- Notoatmodjo S, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. 2009. *Gigi Sehat dan Cantik*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjanah N, 2011, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, Jakarta: ECG.
- Sriyono, NW, 2009, *Mencegah Penyakit Gigi dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup*, Naskah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Suwelo I S, 1992, *Karies Gigi Pada Anak Dengan Berbagai Faktor Etiologi:Kajian Pada Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: EGC.
- Tarigan R, 1995, *Karies Gigi*. Jakarta: Hipokrates.
- Wikipedia, *Sikat Gigi*, tersedia di <https://en.wikipedia.org/wiki> diakses tanggal 8 Juli 2013